

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK  
DENGAN METODE EKSPERIMEN  
PADA ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh :**

**SYAIFUL ANWAR  
NIM F34212080**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN METODE EKSPERIMEN PADA ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SD**

**Syaiful Anwar, Kaswari, Mastar Asran**  
Program Studi Pendidikan Dasar FKIP UNTAN  
*Email: syaifulanwar932@yahoo.co.id*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA dengan metode eksperimen di kelas V SDN 05 Tanjung Ru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Perencanaan pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya dengan metode eksperimen pada peserta didik pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2,72. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata 3,18. Dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 0,48. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2,7. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata 3,6. Dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 0,90. Aktivitas fisik peserta didik, yaitu siklus I 39,59 %, siklus II 52,08 %. Peningkatan aktivitas fisik peserta didik sebesar 12,49 %. Aktivitas mental, yaitu siklus I 33,33 %, siklus II 58,33 %. Peningkatan aktivitas mental sebesar 25 %. Aktivitas emosional, yaitu siklus I sebesar 38,46 %, siklus II 55,21 %. Peningkatan aktivitas emosional sebesar 16,75 %.

**Kata Kunci: Aktivitas belajar, Metode Eksperimen, IPA**

Abstraction : This Research aim to to increase activity learn educative by participant at study of IPA with experiment method in class of V SDN 05 Foreland of Ru. Method Research the used is descriptive. Pursuant to result of research can be concluded by Planning of Study of IPA object items and in character with experiment method at educative by participant at cycle of I obtained by mean score 2,72. At cycle of II obtained by mean score 3,18. From cycle of I and cycle of II natural of improvement 0,48. Execution of study at cycle of I obtained by mean score 2,7. At cycle of II obtained by mean score 3,6. From cycle of I and cycle of II natural of improvement 0,90. educative Physical participant activity, that is cycle of I 39,59 %, cycle of II 52,08 %. Make-Up of educative participant physical activity equal to 12,49 %. Activity bounce, that is cycle of I 33,33 %, cycle of II 58,33 %. Make-Up of activity bounce equal to 25 %. Emotional activity, that is cycle of I equal to 38,46 %, cycle of II 55,21 %. emotional Activity Improvement. equal to 16,75.

**Keyword: Activity learn, Method Experiment, Natural Sciences.**

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar merupakan tahap awal yang ditempuh oleh guru dalam memperkenalkan Ilmu Pengetahuan Alam dari tahapan konkrit menuju tahapan yang abstrak kepada peserta didik. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari masa kemasa telah mengalami perkembangan. Perkembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media atau metode yang tepat lebih membuat peserta didik aktif dan memahami dengan jelas materi yang diajarkan guru. Menurut Bruner (dalam Amalia 2008 : 127) proses pembelajaran di kelas bukan untuk menghasilkan perpustakaan, tetapi untuk melatih siswa untuk berfikir secara kritis, dan berpartisipasi aktif dalam proses mendapat pengetahuan. Disini jelas bahwa proses pembelajaran yang dianjurkan oleh Bruner merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mencari sendiri pengetahuan yang diinginkan atau melakukan percobaan, termasuk pada pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA yang selama ini peneliti selaku guru terapkan, sepertinya memaksa peserta didik menyusun kata-kata didalam penulisan, peneliti masih kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Akibatnya peserta didik dikelas menjadi kurang aktif dalam belajar, sehingga hasil belajarpun masih tergolong rendah.

Djamarah (dalam Riky Neng Fadilah 2011) mengemukakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

Berdasarkan pendapat Bruner (dalam Amalia 2008:127) yaitu proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mencari sendiri pengetahuan yang diinginkan. Maka peneliti mencoba menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.

Peneliti meyakini bahwa metode eksperimen ini bisa meningkatkan aktivitas peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Oleh karena itu peneliti akan mencoba menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA yang akan dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara?”Berdasarkan masalah umum penelitian tersebut, sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:(1) Bagaimanakah kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen pada materi benda dan sifatnya di kelas V Sekolah dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara? (2) Bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi benda dan sifatnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara? (3) Apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik pada materi benda dan sifatnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara? (4) Apakah dengan menggunakan metode

eksperimen dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik pada materi benda dan sifatnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara? (5) Apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik pada materi benda dan sifatnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara?

Tujuan Penelitian adalah : (1) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran menggunakan metode eksperimen pada materi benda dan sifatnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara. (2) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode eksperimen pada materi benda dan sifatnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara. (3) Dengan menerapkan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik pada materi benda dan sifatnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara. (4) Dengan menerapkan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik pada materi benda dan sifatnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara. (5) Dengan menerapkan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik pada materi benda dan sifatnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara.

Manfaat dari penelitian ini adalah: (a) Bagi peserta didik. (1) Media sebagai alat meningkatkan pemahaman siswa, (2) Pengetahuan dan kemampuan siswa dalam berpikir semakin meningkat, (3) Dapat menumbuhkan sikap aktif terhadap pelajaran, (4) Dapat mengembangkan pengetahuan IPA sebagai bekal belajar di kelas yang lebih tinggi, (5) Siswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar, dan siswa dapat lebih memahami pelajaran. (b) Bagi Guru. (1) Memperoleh kemudahan dalam penyampaian materi sehingga mudah dipahami oleh siswa, (2) Memperoleh banyak variasi dalam mengajar, (3) Situasi belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. (c) Bagi Sekolah. (1) Mutu pendidikan di sekolah semakin meningkat, (2) Sekolah semakin dipercaya oleh masyarakat.

Banyak pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah menurut Gagne (dalam Anitah 2007 : 13) yaitu belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian belajar tersebut dapat tiga ciri utama belajar, yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

Menurut Wina Sanjaya (2008 : 27) pembelajaran adalah terjemahan dari "*instruction*". Dimana istilah ini selalu menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan.

Oemar Hamalik (2009 : 179) mendefinisikan aktivitas belajar sebagai aktivitas yang diberikan kepada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan sehingga berbagai tujuan yang diterapkan terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Trinandita (dalam Awal Nur 2010) menyatakan bahwa "hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa".

Aktivitas belajar didefinisikan Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010 : 23) yaitu proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga serasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut E. Mulyasa (2010 : 136) “kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas siswa dan kreativitas guru dengan segala kompetensi profesionalnya”. Dari pendapat E. Mulyasa tersebut jelas bahwa aktivitas siswa dapat mempengaruhi kualitas serta hasil belajar siswa.

Paul. D. Dierich (dalam Sardiman 2004 : 124) menggolongkan aktivitas ke dalam 8 kelompok, yaitu sebagai berikut : (a) *Visual activities*, meliputi kegiatan seperti membaca, mengamati, memperhatikan (gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain), (b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi, (c) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik dan pidato, (d) *Writing activities*, seperti menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, angket, menyalin, membuat rangkuman, (e) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, (f) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, pendekatan, mereparasi, bermain dan berternak, (g) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan, (h) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Menurut Oemar Hamalik (2009 : 175) mengatakan, bahwa penggunaan asas aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, antara lain yaitu : (a) para siswa dapat mencari pengalaman sendiri dan mengalami sendiri, (b) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik yang integral, (c) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan peserta didik, (d) para peserta didik dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, (e) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, (f) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dan guru, (g) peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis. (h) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Menurut Sumiati dan Asra (2011 : 43) prinsip belajar yang menekankan pada aktivitas siswa yaitu : (a) belajar dapat terjadi dengan proses mengalami langsung, (b) belajar merupakan transaksi aktif, (c) belajar secara aktif memerlukan kegiatan yang bersifat vital, (d) belajar terjadi melalui proses mengatasi hambatan, (e) hanya dengan melalui penyodoran masalah memungkinkan diaktifkannya motivasi dan upaya.

Menurut Roestiyah (dalam Trianto 2013) metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaan, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru. Metode eksperimen merupakan metode mengajar yang dalam penyajian atau pembahasan

materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati secara proses ( Anitah 2007:5.27)

Menurut Anitah (2007 : 5.27) eksperimen harus dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penyajian hasil.

Menurut Anitah (2007 : 5.27) implementasi pembelajaran eksperimen selalu menuntut penggunaan alat bantu yang sebenarnya karena isensi pembelajaran ini adalah mencobakan suatu objek.

Anitah (2007:5.28) mengemukakan urutan langkah-langkah metode eksperimen sebagai berikut: (a) Mempersiapkan alat-alat untuk eksperimen, (b) Membuat petunjuk dan informasi tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam eksperimen. (c) Pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan lembar kerja atau pedoman yang telah dibuat. (d)Penguatan perolehan temuan-temuan eksperimen dilakukan dengan diskusi atau tugas. (e) Kesimpulan.

Menurut Mansyur (1992:155) metode eksperimen mempunyai kebaikan-kebaikan sebagai berikut: (a) Metode ini membuat siswa lebih percaya atas kesimpulan atau kebenaran karena siswa melakukan percobaan sendiri. (b) Siswa terhindar dari verbalisme. (c) Memperkaya pengalaman dengan hal yang bersifat abjektif dan realistis.d)Mengembangkan sikap berpikir ilmiah. (e) Hasil pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lama.

Kekurangan atau kelemahan metode eksperimen menurut Mansyur (2001:156) adalah sebagai berikut: (a) Pelaksanaan metode ini sering memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh, (b) Sikap eksperimen tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena ada factor tertentu yang diluar kemampuan, (c) Sangat menuntut penguasaan perkembangan materi peralatan mutakhir. Sering terjadi siswa lebih dahulu mengenal dan menggunakan alat dari pada guru.

Menurut Mansyur (2001:156) untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada metode eksperimen dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut: (a) Hendaknya guru menerangkan dengan sejelas-jelasnya mengenai tujuan yang ingin dicapai. (b) Hendaknya guru membicarakan bersama-sama dengan siswa tentang langkah-langkah yang dianggap baik untuk memecahkan masalah dalam eksperimen. (c) Guru membantu siswa untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan.

## **METODE PENELITIAN**

Hadari Nawawi (2007 : 66) mengemukakan, ada empat (4) metode yang dapat digunakan didalam suatu penelitian yaitu : (1) Metode filosofi, (2) Metode deskriptif, (3) Metode historis, (4) Metode eksperimen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2007:67) menyatakan bahwa “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.” Dengan kata lain metode deskriptif ini

digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Karena Penelitian dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Saminanto (2010:2-3) “Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif. Sedangkan Suharsimi Arikunto, dkk (2008:57) mengatakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat sebagai kolaborator pada penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini bersama kolaborator mengadakan bekerja sama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan metode yang akan diterapkan yaitu dengan menggunakan metode eksperimen, sehingga pembelajaran yang akan dilakukan akan lebih terfokus dan terarah sesuai dengan harapan.

Penelitian ini menggunakan setting kelas yaitu penelitian dilaksanakan pada bulan agustus 2014 di ruang kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara, dimana kelas akan disetting sedemikian rupa agar kegiatan eksperimen bisa berjalan lancar.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang peneliti dan 16 orang peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, fenomena, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Model yang di kemukakan Suharsimi Arikunto (2010:17) berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi: (1) *Planning* (rencana), (2) *action* (tindakan), (3) *observation* (pengamatan), (4) *reflection* (refleksi)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obsevasi langsung. Dimana pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara ketika menggunakan metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2007 : 106), yang dimaksud dengan teknik observasi langsung adalah “suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan menurut Nana

Sudjana (1989), “observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan yaitu IPKG 1 dan IPKG 2 untuk mengamati guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik untuk mengamati peserta didik.

Dalam penelitian ini ada dua cara yang akan dipergunakan dalam pengolahan data, yaitu: (a) Rumus Rata-rata : Kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ( IPKG 1 ) dengan rumus : Skor Rata-rata IPKG 1 = Skor Total/4= ...) Kemampuan melaksanakan pembelajaran (IPKG 2) dengan rumus : Skor Rata-rata IPKG 2 = Skor Total/3 = (b) Rumus Persentase : Lembar observasi aktivitas peserta didik :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

- P = Angka Persentase  
F = Frekuensi yang muncul  
N = Jumlah Semua frekuensi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengenai penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tindakan mengenai materi benda dan sifatnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara berjumlah 16 orang yang terdiri dari 6 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Adapun tahapan-tahapan penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan, dalam setiap siklus tindakan dilakukan langkah-langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Observasi dilakukan oleh rekan sejawat terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran materi benda sifatnya serta observasi aktivitas dalam pembelajaran. Observasi yang dilakukan yaitu observasi tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meliputi kemampuan menyusun RPP dan kemampuan mengimplementasikan RPP serta aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu: kemampuan menyusun RPP diperoleh hasil total skor 10,3, dengan nilai rata-rata 2,57 dan persentase sebesar 64,29 % yang diperoleh dari skor total perolehan (10,3) dibagi (4 aspek). Hasil nilai rata-rata diperoleh dari aspek A yaitu perumusan tujuan pembelajaran skor rata-rata 2,3. Aspek B pemilihan dan pengorganisasian materi ajar skor rata-rata 2,5. Aspek C pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran

skor rata-rata 2,5. Aspek D penilaian hasil belajar skor rata-rata 3. Hasil empat Aspek ini selanjutnya ditambahkan dan dibagi 4 hingga diperoleh hasil rata-rata.

Hasil pengamatan (observasi) pada instrumen penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode eksperimen, diperoleh hasil sebagai berikut: Perolehan skor total sebesar 8, dengan skor rata-rata 2,6. Skor ini diperoleh berdasarkan jumlah skor total dibagi jumlah aspek sebanyak 3 aspek, yaitu  $8:3=2,6$ . Persentase kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode eksperimen, yaitu sebesar 65 %.

Observasi difokuskan pada peserta didik sebanyak 16 orang peserta didik. Indikator aktivitas fisik yang diamati meliputi aktif memperhatikan penjelasan guru, aktif melakukan percobaan, dan aktif bekerja sama dalam kelompok. Observasi terhadap aktivitas fisik peserta didik dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu kategori baik (B), sedang (S), dan kurang (K). Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh data hasil rata-rata aktivitas fisik peserta didik yang termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 37,5 %, untuk kategori sedang sebanyak 33,33 %, sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 29,17%.

Pada aktivitas mental, indikator yang diamati meliputi peserta didik yang mengajukan pertanyaan, peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan, dan peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh data hasil rata-rata aktivitas mental peserta didik yang termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 27,08 %, untuk kategori sedang sebanyak 29,17 %, sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 43,75 %.

Indikator aktivitas emosional yang diamati meliputi peserta didik yang bergembira mengikuti pembelajaran, peserta didik yang serius mengikuti pembelajaran, dan peserta didik yang bersemangat mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh data hasil rata-rata aktivitas mental peserta didik yang termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 35,42 %, untuk kategori sedang sebanyak 25 %, sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 39,58 %. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan aktivitas yang meliputi aktivitas fisik, mental, dan emosional total rata-rata seluruh peserta didik yang termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 33,33 %, untuk kategori sedang sebanyak 29,17 %, sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 37,5 %.

Perencanaan penelitian pada siklus I pertemuan yang ke 2 ini tidak jauh beda dengan pertemuan 1, yaitu diawali dengan melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk membahas dan mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan, yaitu berupa rancangan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen dan menggunakan media nyata yang berupa kertas. Selain mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga dipersiapkan lembar observasi kemampuan guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada tahapan perencanaan ini juga dipersiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) yang digunakan untuk melakukan kegiatan kerja kelompok yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu benda dan sifatnya. Adapun alat dan media yang akan dipersiapkan yaitu bermacam-macam kertas, air, gunting, kayu dan sebagainya yang berhubungan dengan materi tersebut.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 13 Agustus 2014. Pada tahap ini pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, rekan sejawat mengobservasi aktivitas belajar peserta didik dan mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi kemampuan mengajar guru.

Berdasarkan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu: kemampuan menyusun RPP diperoleh hasil total skor 11,4, nilai rata-rata 2,86 dan persentase sebesar 71,43 %. Persentase ini diperoleh dari Skor perolehan 11,4 dibagi empat aspek. Hasil nilai rata-rata diperoleh dari aspek A perumusan tujuan pembelajaran skor rata-rata 2,6. Aspek B pemilihan dan pengorganisasian materi ajar skor rata-rata 2,8. Aspek C pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran skor rata-rata 3. Aspek D penilaian hasil belajar skor rata-rata 3. Hasil keseluruhan empat aspek ini selanjutnya ditambahkan dan dibagi 4 sehingga diperoleh hasil rata-rata.

Hasil pengamatan (observasi) pada instrumen penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut; Perolehan total skor sebesar 8,6, dengan skor rata-rata 2,8. Skor ini diperoleh berdasarkan jumlah total skor dibagi jumlah aspek sebanyak 3 aspek, yaitu  $8,6:3=2,8$ . Persentase kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebesar 70 %.

Penghitungan persentase (%) diperoleh dari jumlah kemunculan dibagi 3 (tiga) aspek dari aktivitas fisik, yaitu aktif memperhatikan penjelasan guru, aktif melakukan percobaan, dan bekerja sama dalam kelompok, kemudian dikalikan 100 %. Untuk penghitungan rata-rata diperoleh dari jumlah seluruh persentase peserta didik dibagi jumlah seluruh peserta didik yaitu 16 orang peserta didik.

Dari hasil observasi terhadap 16 peserta didik pada peningkatan aktivitas fisik, diperoleh hasil data sebagai berikut : jumlah skor kemunculan peserta didik yang aktif pada kategori baik adalah 666,67 dengan skor rata-rata 41,67 %. jumlah skor kemunculan peserta didik yang aktif pada kategori sedang adalah 466,66 dengan skor rata-rata 29,17 %. Sedangkan untuk jumlah skor peserta didik yang kurang aktif adalah 466,66 dengan skor rata-rata 29,17 %.

Dari hasil observasi terhadap 16 peserta didik pada peningkatan aktivitas mental, diperoleh hasil data sebagai berikut : jumlah skor kemunculan peserta didik yang aktif pada kategori baik adalah 633,34 dengan skor rata-rata 39,58 %. jumlah skor kemunculan peserta didik yang aktif pada kategori sedang adalah 533,31 dengan skor rata-rata 33,33 %. Sedangkan untuk jumlah skor peserta didik yang kurang aktif adalah 433,34 dengan skor rata-rata 27,08 %.

Dari hasil observasi terhadap 16 peserta didik pada peningkatan aktivitas emosional, diperoleh hasil data sebagai berikut : jumlah skor kemunculan peserta didik yang aktif pada kategori baik adalah 666,66 dengan skor rata-rata 41,67 %. jumlah skor kemunculan peserta didik yang aktif pada kategori sedang adalah 349 dengan skor rata-rata 21,83 %. Sedangkan untuk jumlah skor peserta didik yang kurang aktif adalah 582,75 dengan skor rata-rata 36,42 %.

Untuk jumlah keseluruhan aktivitas yang meliputi aktivitas fisik, mental, dan emosional total rata-rata siklus I pertemuan 1 seluruh peserta didik yang termasuk ke dalam kategori baik adalah 33,33 %, untuk kategori sedang adalah 29,17 %, sedangkan untuk kategori kurang adalah 37,5 %. Sedangkan untuk

jumlah keseluruhan aktivitas yang meliputi aktivitas fisik, mental, dan emosional total rata-rata siklus I pertemuan 2 seluruh peserta didik yang termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 40,28 %, untuk kategori sedang sebanyak 31,94 %, sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 27,78 %.

Jadi untuk rata-rata keseluruhan aktivitas yang meliputi aktivitas fisik, mental, dan emosional peserta didik Siklus I Pertemuan 1 dan 2 yang termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 36,81 %, untuk kategori sedang sebanyak 30,56 %, sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 32,64 %

Refleksi dilaksanakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tindakan mencari beberapa kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. Diskusi dilakukan bersama rekan sejawat juga bertujuan untuk menentukan langkah selanjutnya apakah siklus tindakan dilanjutkan atau dihentikan. Berdasarkan hasil pembelajaran dan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, bersama rekan sejawat disepakati bahwa pelaksanaan siklus I belum terlaksana dengan baik.

Memandu peserta didik dalam melaksanakan diskusi, berdasarkan diskusi bersama rekan sejawat bahwa perlu dilakukan pemanduan secara intensif dalam kegiatan diskusi. Kelemahan mendasar yang terjadi disiklus ini bahwa tidak dilakukan pemanduan yang mendalam seperti mengarahkan pertanyaan atau tanggapan peserta didik. Peneliti hanya memandu dalam bentuk penjelasan langkah-langkah diskusi. Hasil pengamatan terdapat aktivitas belajar baik aktivitas fisik, mental dan emosional secara umum sudah baik hanya saja belum optimal. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus I, maka disimpulkan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II. Adapun materi pembelajaran masih tetap sama tetapi submateri diganti.

Perencanaan penelitian tak jauh berbeda dengan siklus I yang telah dilaksanakan. Kelemahan-kelemahan yang terjadi di siklus I berdasarkan hasil refleksi diupayakan diperbaiki pada siklus II. Tahapan perencanaan dilaksanakan dengan mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan, yaitu berupa rancangan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 Agustus 2014. Pada tahap ini pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, rekan sejawat mengobservasi aktivitas belajar peserta didik dan mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi peneliti.

Berdasarkan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu: kemampuan menyusun RPP diperoleh hasil total skor 12,3, dengan nilai rata-rata 3,07 dan persentase sebesar 76,79 % yang diperoleh dari skor total (12,3) dibagi aspek (4 aspek). Hasil nilai rata-rata diperoleh dari aspek A perumusan tujuan pembelajaran skor rata-rata 3,3. Aspek B pemilihan dan pengorganisasian materi ajar skor rata-rata 3. Aspek C pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran skor rata-rata 3. Aspek D penilaian hasil belajar skor rata-rata 3. Hasil keseluruhan empat aspek ini selanjutnya ditambahkan dan dibagi 4 hingga diperoleh hasil rata-rata

Hasil pengamatan (observasi) pada instrumen penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode eksperimen, diperoleh hasil sebagai berikut: Perolehan total skor sebesar 10, dengan skor rata-rata 3,3. Skor ini diperoleh berdasarkan jumlah total skor dibagi jumlah aspek sebanyak 3 aspek, yaitu  $10:3=3,3$ . Persentase kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode eksperimen, yaitu sebesar 82 %.

Observasi difokuskan pada peserta didik sebanyak 16 orang peserta didik. Indikator aktivitas fisik yang diamati meliputi aktif memperhatikan penjelasan guru, aktif melakukan percobaan, dan aktif bekerja sama dalam kelompok. Observasi terhadap aktivitas fisik peserta didik dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu kategori baik (B), sedang (S), dan kurang (K). Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh data hasil rata-rata aktivitas fisik peserta didik yang termasuk ke dalam katagori baik sebanyak 52,08 %, untuk kategori sedang sebanyak 31,25 %, sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 16,67 %.

Pada aktivitas mental, indikator yang diamati meliputi peserta didik yang mengajukan pertanyaan, peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan, dan peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh data hasil rata-rata aktivitas mental peserta didik yang termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 58,33 %, untuk kategori sedang sebanyak 25 %, sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 16,67 %.

Indikator aktivitas emosional yang diamati meliputi peserta didik yang bergembira mengikuti pembelajaran, peserta didik yang serius mengikuti pembelajaran, dan peserta didik yang bersemangat mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh data hasil rata-rata aktivitas mental peserta didik yang termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 54,17 %, untuk kategori sedang sebanyak 31,25 %, sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 14,58 %.

Sedangkan untuk jumlah keseluruhan aktivitas yang meliputi aktivitas fisik, mental, dan emosional total rata-rata seluruh peserta didik yang termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 54,86 %, untuk kategori sedang sebanyak 27,31 %, sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 15,97 %.

Perencanaan penelitian pada siklus II pertemuan 2 tak jauh berbeda dengan siklus II pertemuan 1 yang telah dilaksanakan. Kelemahan-kelemahan yang terjadi diupayakan diperbaiki pada siklus II pertemuan 2. Tahapan perencanaan dilaksanakan dengan mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan, yaitu berupa rancangan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan Siklus II Pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 Agustus 2014. Pada tahap ini pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, rekan sejawat mengobservasi aktivitas belajar peserta didik dan mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi peneliti.

Berdasarkan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu: kemampuan menyusun rencana pembelajaran diperoleh hasil total skor 13,1, dengan nilai rata-rata 3,29 dan persentase sebesar 82,14 % yang diperoleh dari skor total (13,1)

dibagi 4 aspek. Aspek hasil nilai rata-rata diperoleh dari aspek A perumusan tujuan pembelajaran skor rata-rata 3,3. Aspek B pemilihan dan pengorganisasian materi ajar skor rata-rata 3. Aspek C pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran skor rata-rata 3,5. Aspek D penilaian hasil belajar skor total 3,3. Hasil keseluruhan 4 aspek ini selanjutnya ditambahkan dan dibagi 4 hingga diperoleh hasil rata-rata.

Hasil pengamatan pada instrumen penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut: Perolehan skor total sebesar 11,6, dengan skor rata-rata 3,8. Skor ini diperoleh berdasarkan jumlah skor total dibagi jumlah aspek sebanyak 3 aspek, yaitu  $11,6 : 3 = 3,8$ . Persentasi kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu sebesar 95 %.

Dari hasil observasi terhadap 16 peserta didik pada peningkatan aktivitas fisik, diperoleh hasil data sebagai berikut : jumlah skor kemunculan peserta didik yang aktif pada kategori baik adalah 833,33 dengan skor rata-rata 52,08 %. jumlah skor kemunculan peserta didik yang aktif pada kategori sedang adalah 599,98 dengan skor rata-rata 37,50 %. Sedangkan untuk jumlah skor peserta didik yang kurang aktif adalah 166,65 dengan skor rata-rata 10,42 %.

Dari hasil observasi terhadap 16 peserta didik pada peningkatan aktivitas mental, diperoleh hasil data sebagai berikut : jumlah skor kemunculan peserta didik yang aktif pada kategori baik adalah 933,34 dengan skor rata-rata 58,33 %, jumlah skor kemunculan peserta didik yang aktif pada kategori sedang adalah 533,31 dengan skor rata-rata 33,33 %. Sedangkan untuk jumlah skor peserta didik yang kurang aktif adalah 133,32 dengan skor rata-rata 08,33 %.

Dari hasil observasi terhadap 16 peserta didik pada peningkatan aktivitas emosional, diperoleh hasil data sebagai berikut : jumlah skor kemunculan peserta didik yang aktif pada kategori baik adalah 900 dengan skor rata-rata 56,25 %, jumlah skor kemunculan peserta didik yang aktif pada kategori sedang adalah 533,33 dengan skor rata-rata 33,33 %. Sedangkan untuk jumlah skor peserta didik yang kurang aktif adalah 166,65 dengan skor rata-rata 10,42 %.

Jumlah keseluruhan aktivitas yang meliputi aktivitas fisik, mental, dan emosional total rata-rata siklus II pertemuan 1 seluruh peserta didik yang termasuk ke dalam kategori baik adalah 54,86 %, untuk kategori sedang adalah 27,31 %, sedangkan untuk kategori kurang adalah 15,97 %. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan aktivitas yang meliputi aktivitas fisik, mental, dan emosional total rata-rata siklus II pertemuan 2 seluruh peserta didik yang termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 55,55 %, untuk kategori sedang sebanyak 34,72%, sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 09,72%.

Jadi, keseluruhan aktivitas yang meliputi aktivitas fisik, mental, dan emosional yang diambil dari total rata-rata dari siklus II pertemuan 1 dan 2 seluruh peserta didik yang termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 55, 21%, untuk kategori sedang sebanyak 31,02%, sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 12,09%..

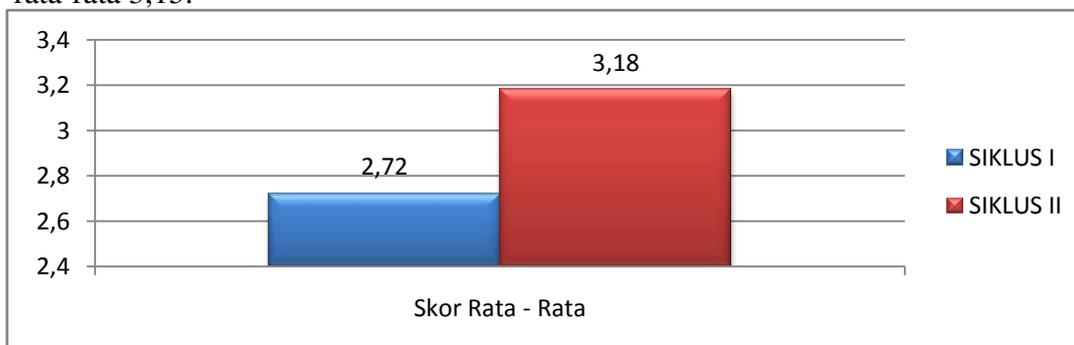
Berdasarkan hasil pembelajaran dan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, bersama rekan sejawat disepakati bahwa pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik. Ini ditandai dengan terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, baik aktivitas fisik, mental, maupun emosional.

Walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam beberapa indikator aktivitas peserta didik yang diamati. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi diputuskan bahwa tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

### **Pembahasan**

Siklus I hasil pengamatan rata-rata kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu kemampuan menyusun RPP diperoleh hasil total skor 10,85, nilai rata-rata 2,72 dan persentase sebesar 67,86 %. Hasil nilai rata-rata diperoleh dari 4 aspek, aspek A perumusan tujuan pembelajaran skor rata-rata 2,45. Aspek B pemilihan dan pengorganisasian materi ajar skor rata-rata 2,65. Aspek C pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran skor rata-rata 2,75. Aspek D penilaian hasil belajar skor rata-rata 3. Hasil keseluruhan empat aspek ini selanjutnya ditambahkan dan dibagi 4 hingga diperoleh hasil rata-rata.

Siklus II Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahwa hasil pengamatan diperoleh hasil, yaitu skor total 12,71 nilai rata-rata 3,18, dan persentase 79,46 %. Hasil nilai rata-rata diperoleh dari 4 aspek, aspek A perumusan tujuan pembelajaran skor rata-rata 3,3. Aspek B pemilihan dan pengorganisasian materi ajar skor rata-rata 3. Aspek C pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran skor rata-rata 3,25. Aspek D penilaian hasil belajar skor rata-rata 3,15.



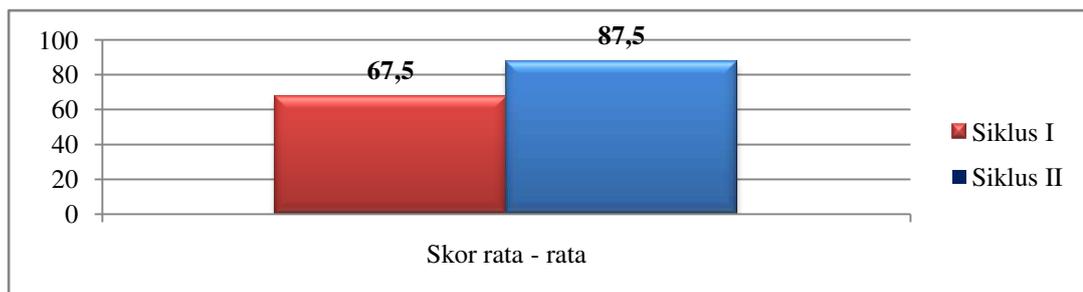
**Gambar 1**  
**Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP**

Pada gambar grafik tersebut dapat dilihat perbandingan skor nilai rata-rata kemampuan guru menyusun RPP pada siklus I diperoleh sebesar 2,72 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,18. Jadi peningkatan skor rata-rata dari siklus I sampai siklus II sebesar 0,46. Berdasarkan pada gambar grafik tersebut maka dapat diketahui bahwa kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Adapun kemampuan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen berdasarkan hasil observasi aktivitas guru hasil pengamatan (observasi) pada Instrumen Penilaian Kinerja Guru pada siklus I tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, total skor 8,3, skor rata-rata

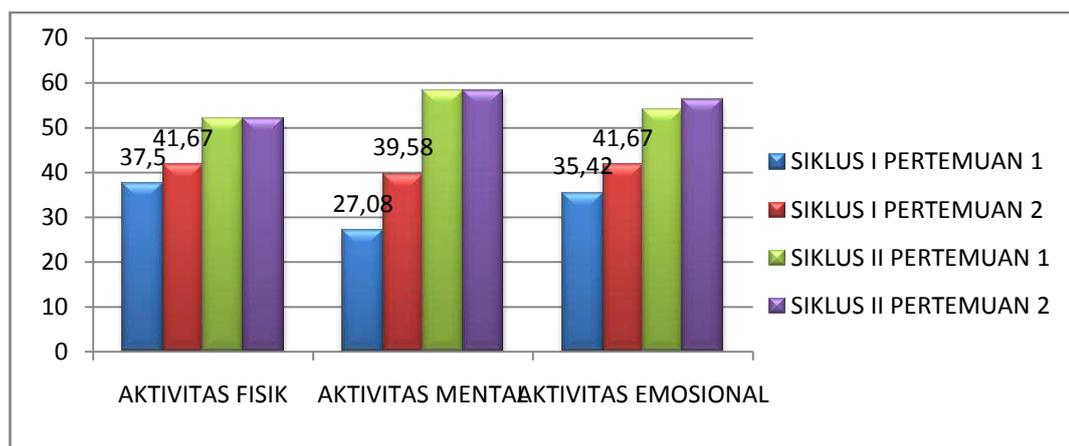
2,7. Skor ini diperoleh berdasarkan jumlah total skor dibagi jumlah aspek, sebanyak 3 aspek, yaitu  $8,3 : 3 = 2,7$ .

Pada siklus II hasil pengamatan (observasi) pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terjadi peningkatan yaitu, total skor sebesar 10,8 skor rata-rata 3,6. Skor ini diperoleh berdasarkan jumlah total skor dibagi jumlah aspek, sebanyak 3 aspek, yaitu  $10,8 : 3 = 3,6$ . Adapun persentase aktivitas guru sebesar 87,5 %. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada grafik 2.



**Gambar. 2**  
**Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran**

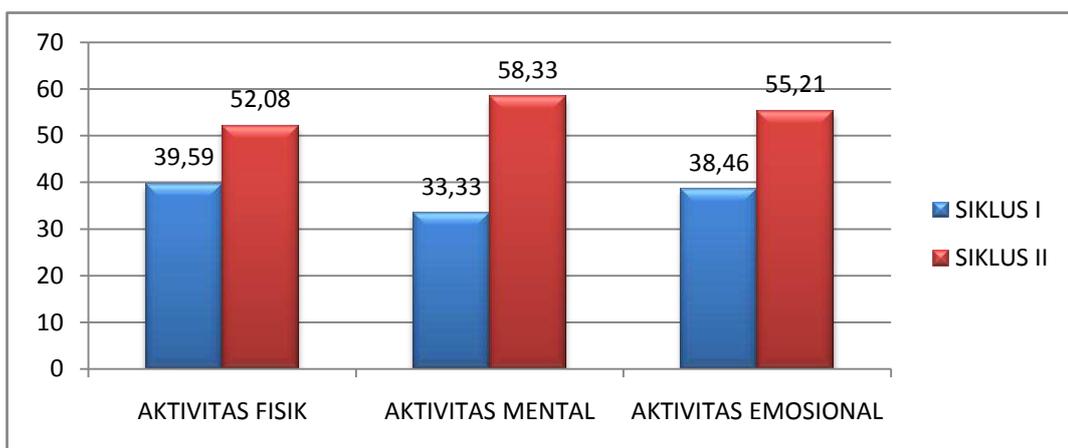
Pada gambar grafik 4.2 tersebut dapat dilihat perbandingan skor nilai rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh sebesar 67,5 % dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5 %. Peningkatan dari siklus I sampai siklus II sebesar 20 %. Berdasarkan pada gambar grafik tersebut maka dapat diketahui bahwa kemampuan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengajar mengalami peningkatan pada tiap siklusnya



**Gambar 3**  
**Peningkatan Aktifitas Belajar Peserta Didik Setiap Pertemuan**

Pada gambar grafik tersebut dapat dilihat perbandingan skor nilai rata-rata hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I peningkatan aktivitas belajar

peserta didik yang tergolong dalam kategori baik yaitu meliputi aktivitas fisik sebesar 37,5 %, dan 41,67 % aktivitas mental sebesar 27,08 % dan 39,58 % dan aktivitas emosional sebesar 35,42 % dan 41,67 %. Sedangkan untuk siklus II terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas belajar peserta didik, yaitu dengan kategori baik aktivitas fisik sebesar 52,08 %, dan 52,08 % aktivitas mental sebesar 58,33%, dan 58,33% dan aktivitas emosional sebesar 54,17 % dan 56,26 %. Berdasarkan pada gambar grafik tersebut maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional mengalami peningkatan pada tiap siklus dan pertemuannya.



**Gambar 4**  
**Peningkatan Aktivis Belajar Peserta Didik**

Dari gambar grafik tersebut dapat dilihat perbandingan skor nilai rata-rata hasil pengamatan yang diperoleh nilai rata-rata pada siklus I pertemuan 1 dan 2 tergolong dalam kategori baik adalah aktivitas fisik peserta didik adalah 39,59 %, aktivitas mental peserta didik adalah 33,33 %, dan aktivitas emosional peserta didik adalah 38,46%. Dan untuk rata-rata Siklus II pertemuan 1 dan 2 aktivitas fisik peserta didik adalah 52,08 %, aktivitas mental peserta didik adalah 58,33 %, aktivitas emosional peserta didik adalah 55,21 %. Berdasarkan pada gambar grafik tersebut maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional mengalami peningkatan pada tiap siklus.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan materi benda dan sifatnya dalam kegiatan pembelajaran, secara khusus simpulan dalam penelitian ini, yaitu: sebagai berikut:1) Kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi benda dan sifatnya kelas V

Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2,72. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata 3,18. Dalam menyusun rencana pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 0,48. 2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi benda dan sifatnya kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tanjung Ru Kabupaten Kayong Utara pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2,7. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata 3,6. Dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 0,90. 3) Aktivitas fisik peserta didik, yaitu siklus I 39,59 %, siklus II 52,08 %. Peningkatan aktivitas fisik peserta didik sebesar 12,49 %. 4). Aktivitas mental peserta didik, yaitu siklus I 33,33 %, siklus II 58,33 %. Peningkatan aktivitas mental peserta didik sebesar 25 %. 5). Aktivitas emosional peserta didik, yaitu siklus I sebesar 38,46 %, siklus II 55,21 %. Peningkatan aktivitas peserta didik sebesar 16,75 %.

### **Saran**

Berdasarkan uraian simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut: (1) Dikarenakan penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA maka metode eksperimen dapat digunakan untuk mata pelajaran lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. (2) Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) hendaknya disiapkan dan dirancang dengan sebaik mungkin agar pelaksanaannya dapat memberikan hasil yang maksimal. (3) Dalam melakukan pembelajaran, agar guru memiliki strategi dan kesabaran dalam membimbing peserta didik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Amalia Sapriati, dkk. ( 2010 ). **Pembelajaran IPA di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Anas Sudijono.( 2011 ). **Pengantar Statistik Pendidikan**.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Awala Nur. **Aktivitas Belajar**. ( online ). ([https:// www.scribd.com/doc/90342433/ Pengertian-Aktivitas-Belajar](https://www.scribd.com/doc/90342433/Pengertian-Aktivitas-Belajar) ). diakses 5 januari 2010.
- Hadari Nawawi. ( 2012 ). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- H. Mansyur. ( 1992 ). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Mulyasa. E (2008). **Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2010). **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung: Refika Aditama.
- Nana Sudjana.( 2011 ). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik.(2009).**Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta : Bumi Aksara

- Riky Neng Fadilah. **Aktivitas Belajar**. ( online ). ([http://www.slideshare.net/riki\\_nenengfadilah/aktivitas-belajar-siswa](http://www.slideshare.net/riki_nenengfadilah/aktivitas-belajar-siswa) ). diakses 3 Februari 2011.
- Sardiman. ( 2010 ). **Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sri Anitah, dkk. ( 2007 ). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. ( 2010 ). **Penelitian Tindakan**. Yogyakarta : Aditya Media.
- Sumiati dan Asra. ( 2011 ). **Metode Pembelajaran**. Bandung : Wacana Prima.
- Trianto. **Metode Eksperimen**. ( online ). ([http:// www.asikbelajar.com /2013/08/pengertian-metode-eksperimen.html](http://www.asikbelajar.com/2013/08/pengertian-metode-eksperimen.html)). Diakses 13 Agustus 2013.
- Wina Sanjaya. ( 2008 ). **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.